

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Akhlak**

##### **1. Pengertian Akhlak**

Secara bahasa kata ‘akhlak’ merupakan bentuk jamak dari dua kata, yaitu kholqun dan khuluqun. Keduanya sama-sama memiliki akar makna ‘ciptaan’. Adapun perbedaannya, kholqun adalah bentuk isim masdar dari kata khalaqa dengan pengertian ciptaan dalam bentuk dhohiriah. Sedangkan khuluqun merupakan ciptaan dalam bentuk lahiriah. Maka didapatkan pengertian bahwa akhlak terbagi menjadi dua jenis, yaitu akhlak dhahiriah dan akhlak lahiriah. Akhlak dhahiriah merupakan budi pekerti yang dicerminkan dalam tingkah laku masing-masing individu. Sebagai misal, menjamu tamu dengan menghadirkan makanan yang baik. Sementara akhlak lahiriah dibentuk dari dalam jiwa, tidak terlihat oleh siapapun. Sebagai misal, menjaga hati dari sifat-sifat iri hati, dengki, dan sebagainya. Sedangkan secara istilah, akhlak merupakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>15</sup>

Etika dan moral juga sering dikaitkan dengan akhlak, etika dan moral berasal dari bahasa Yunani namun memiliki arti yang sama dengan akhlak, Sedangkan budi pekerti dalam bahasa Indonesia yaitu kata majemuk dari kata budi dan pekerti. Budi berasal dari bahasa Sansakerta yang memiliki arti sadar, dan pekerti berasal dari

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 57.

bahasa Indonesia dengan arti kelakuan. Jadi, secara etimologi kedua istilah antara akhlak dan etika memiliki kesamaan makna, yaitu kebiasaan dengan baik dan buruk sebagai nilai kontrol.<sup>16</sup>

Imam al-Ghazali sebagai pakar dalam bidang akhlak, mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Ibn Miskawaih mengatakan akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa membutuhkan pertimbangan serta pemikiran.<sup>18</sup> Adapun menurut al-Ghazali manusia terbagi menjadi dua bagian yakni badan dan jiwa, yang keduanya merupakan hal yang sangat berbeda. Badan merupakan materi gelap yang kasar, tersusun, bersifat tanah, serta tidak sempurna keadaanya kecuali dengan yang lainnya (roh). Manusia menurut al-Ghazali di satu sisi dari alam *khalq* dan dari sisi lain dari alam *amr*, sesuai dengan penjelasan al-Farabi. Apapun yang dapat diukur maupun ditakar, maka ia berasal dari alam *khalq*. Adapun hakikat manusia yaitu rohani.

---

<sup>16</sup> Nur Hidayat, "Konsep Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik Menurut Pemikiran Prof. Dr. Hamka" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017). 39

<sup>17</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

<sup>18</sup> M Syukri Azwar L, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019). 40.

## 2. Fungsi dan Kemuliaan Menjaga Akhlak

Dalam agama Islam, akhlak tidak hanya sekedar untuk mewujudkan kesejahteraan di ruang lingkup masyarakat, namun berhubungan juga dengan kualitas iman umat Islam, karena tingkah laku seseorang tentu akan berhubungan dengan akhlak orang tersebut. Parameter ukuran baik buruknya tingkah laku manusia dilihat melalui norma-norma agama dan norma-norma adat istiadat yang berlaku pada masyarakat itu sendiri. Islam menentukan tingkah laku manusia baik ataupun buruk dinilai berdasarkan syari'at agama yang bersumber dari wahyu Allah SWT, yaitu al-Qur'an dan hadis.<sup>19</sup>

Ulil Amri Syafri menukil pendapat dari Nashiruddin Abdullah, yang mengatakan bahwa secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua, yaitu: akhlak *mahmūdah* atau *akhlaq al-karimah* (akhlak yang terpuji), yaitu akhlak baik dan sesuai dengan syari'at Islam. Akhlak terpuji merupakan perbuatan yang melekat pada diri seseorang berupa ketaatan dalam aturan serta ajaran syari'at Islam yang diwujudkan melalui dua bentuk, yaitu dalam amalan lahir seperti ibadah, ataupun saat berinteraksi dengan masyarakat contohnya dengan bersikap ramah dan santun dalam berbicara, ataupun dalam amalan batin seperti dzikir dan do'a. Yang kedua, *akhlaq al-madzīmah* (akhlak yang tercela), merupakan akhlak yang tidak baik dan tidak sesuai dengan syari'at Islam, yaitu perbuatan yang melekat dalam diri seseorang, dengan kebiasaan melanggar ajaran dan ketentuan syari'at Islam yang

---

<sup>19</sup> Badrudin Hikmatullah, *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Studi Tarbawi Perspektif Syaikh Nawawi Al-Bantani* (Serang: A-Empat, 2021), 71-72.

diwujudkan melalui tingkah laku yang buruk, baik dalam bentuk batin seperti dengki, takabbur, riya, dan sebagainya, ataupun dalam bentuk lahir seperti berdusta, ingkar janji, zalim dan sebagainya.<sup>20</sup>

Al-Qur'an menuntun seseorang kepada akhlak terpuji, dalam Islam akhlak terbagi menjadi empat dimensi hubungan, yaitu hubungan manusia dan Allah, hubungan manusia dan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan alam.<sup>21</sup> Pentingnya seseorang harus memiliki akhlak *mahmūdah*, yaitu untuk menjaga umat manusia terutama umat Islam agar tidak terperosok pada kemaksiatan yang diciptakan oleh moral atau adab yang buruk, sehingga dapat merusak dirinya sendiri, maupun lingkungan yang berada disekitarnya hingga akhirnya dapat menjerumuskan kejalan pintu neraka. Maka dari itu akhlak dalam Islam sangat penting untuk dipelajari secara mendalam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembeda antara manusia dengan hewan yang mana selain tidak memiliki akal pikiran hewan juga tidak memiliki akhlak.<sup>22</sup>

Dari banyaknya keindahan dalam ajaran agama Islam, salah satunya agama ini memerintahkan umatnya untuk memiliki akhlak yang mulia serta akhlak yang luhur. Juga memerintahkan umatnya untuk menjauhi akhlak yang buruk, salah satunya dengan bersikap lembut seperti yang terdapat dalam Q.S. Ali-Imran(3): 159:

---

<sup>20</sup> Ibid, 70.

<sup>21</sup> M Syukri Azwar L, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019). 43.

<sup>22</sup> Jumirah. *Akhlak Muslimah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasi Nya Dalam Prilaku Bermedia Sosial (Kajian Tematik)*". Hal: 14.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ.

*Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”*

Dalam tafsir Fii Zhilalil Qur’an, menjelaskan bahwa ayat ini turun kepada Rasulullah ketika terjadi persoalan antara beliau dan kaumnya mengenai harta rampasan perang yang diinginkan oleh kaumnya, sehingga mereka meninggalkan Rasulullah. Lantas firman ini turun untuk menenangkan hati Rasulullah dan hati kaum muslim agar sadar atas nikmat dan rahmat Allah yang telah terlukis dalam akhlak Rasul yang mulia dan penyayang. Hal ini merupakan bentuk rahmat Allah yang menjadikan Rasulullah dengan sikap lemah lembut, seandainya beliau bersikap kasar tentu orang-orang sekitarnya tidak akan tertarik dan nyaman di sekitarnya.<sup>23</sup> Selain itu dinyatakan dalam satu riwayat dari Ibnu abbas, beliau menjelaskan “Akhlak yang mulia, artinya agama yang agung, yaitu Islam” (tafsir al-Ṭabari, 23/529).<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Nur Fadhliah, *Kompetensi Sosial Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur’an* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 20223), 143.

<sup>24</sup> Ahmad Imron Al-Fanghony. “Akhlak: Akhlak Dalam Pandangan Islam”. <https://Alukhuwah.Com/2021/12/30/Akhlak-Dalam-Pandangan-Islam/> Diakses 3 Sep 2023.

Adapun kemuliaan dalam memiliki akhlak *mahmūdah*, beberapa diantaranya sebagai berikut:

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ  
الْفَاحِشَ الْبَدِيءَ

*“Tidak sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin kelak pada hari kiamat daripada akhlak yang baik. Sesungguhnya Allah amatlah murka terhadap seorang yang keji lagi jahat.” (HR. al-Tirmidzi No. 1925).*

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

*“Sungguh, Orang yang paling aku cintai di antara kalian dan paling dekat majelisnya denganku pada hari kiamat adalah orang yang paling bagus akhlaknya di antara kalian.” (HR. al-Tirmidzi, as-ṣaḥīḥāh no. 791).<sup>25</sup>*

Dari hadis-hadis yang telah dipaparkan menunjukkan bagaimana kemuliaan yang akan diraih oleh seseorang ketika ia menghiasi dirinya dengan akhlak *mahmūdah*. Kemuliaan dan keagungan akhlak, jika merekat pada diri seseorang maka dikenal dengan sebutan akhlak terpuji. Ada orang yang ingin membangun moral dalam dirinya hanya berdasarkan akal yang ia miliki untuk menentukan baik dan buruknya perbuatan. Namun kenyataan bahwa tidak semua manusia menggunakan potensi akalnya dengan baik sehingga tidak dapat menunjukkan mana yang baik dan yang buruk. Dalam pendidikan, akal bukan merupakan alat menciptakan kebenaran, tetapi akal digunakan untuk mencermati serta menemukan kebenaran itu sendiri. Akal juga harus disertai dengan berbagai

---

<sup>25</sup> Ummu Ishaq Al-Atsariyah, “Kemuliaan Akhlak Muslimah,” *Asy-Syariah: Khazanah Ilmu-Ilmu Islam*, 2015.

macam ilmu pengetahuan sehingga dapat menghasilkan budi pekerti yang baik dan dapat menciptakan kesejahteraan.<sup>26</sup>

Menurut imam al-Manawi bahwa kemuliaan akhlak yang zahir akan terlihat dari kemuliaan akhlak yang terdapat pada batin. Dia mengatakan bahwa *“semua kumpulan akhlak ini, seperti jujur dalam berbicara, menjaga amanah, menyambung silaturahmi, melayani dan menghormati tamu serta akhlak lainnya, salah satu diantaranya akan mewariskan kebahagiaan dan kemuliaan kepada pelakunya. Bagaimana pula dengan orang yang dalam dirinya terdapat kepribadian yang memiliki akhlak-akhlak mulia. Akhlak mulia banyak bentuknya dan beragam, setiap bentuk akhlak, ia merupakan perwakilan dari akhlak Allah. Allah begitu mencintai hambanya yang berakhlak seperti akhlak-nya. Dan seperti yang sering diulang bahwa setiap akhlak ini akan menghadirkan kebahagiaan dan kedudukan yang tinggi bagi pemiliknya, baik di dunia maupun di akhirat”*.<sup>27</sup>

Beberapa ulama berpendapat bahwa kebutuhan tentang adab dan akhlak sama penting dengan kebutuhan kepada ilmu. Maka dari itu, diantara ulama ada yang rela melakukan perjalanan dan menempuh jarak yang jauh hanya untuk mencari adab. Ibrahim bin Habib bin Asy-Syahid Rahimahulla pernah berkata bahwasannya ayahku menasihati, *“Wahai anakku, datangilah ahli fikih dan para ulama, belajarlah ilmu dari mereka, dan jangan lupa untuk mengambil akhlak dan adab yang mulia dari mereka, simak dan dengarkan baik-baik arahan mereka,*

---

<sup>26</sup> Suswanto Firmansyah, “Potensi Akal Manusia Dalam Al-Qur’an,” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 17, No. 2 (2021), 126.

<sup>27</sup> Abu Abdurrahman R, *Akhlak Ulama Salaf Dalam Bergaul* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 4.

*sesungguhnya yang demikian itu lebih saya sukai dari kamu belajar banyak hadits.*<sup>28</sup>

### **3. Perkembangan Fenomena Akhlak**

Nabi Muhammad merupakan rasul Allah yang paling mulia, karena mempunyai keutamaan yang tidak bisa dicapai oleh semua makhluk, terutama beliau diutus ke dunia adalah untuk memperkenalkan tauhid kepada umat manusia. Selain itu, Rasulullah juga diutus guna menyempurnakan akhlak, seperti yang disebutkan dalam hadits berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.”*

*(HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu).*

Islam merupakan agama reformasi, melalui Nabi Muhammad SAW, perubahan-perubahan khususnya pada masyarakat Arab mulai terjadi, terutama masyarakat yang cenderung mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Sebelum adanya Islam, masyarakat Arab merupakan komunitas yang tidak memperdulikan atau bahkan ingkar terhadap fitrah manusia.<sup>29</sup>

Rasulullah memulai revolusi akhlak dengan melakukan perubahan pada bangsa Arab yang tidak beradab menjadi beradab. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan bangsa Arab yang berperilaku buruk dan bermental tercela. Pada zaman ini dikenal dengan sebutan masa Jahiliyah dimana orang-orang pada saat itu seringkali tidak menggunakan akalinya dalam bertindak. Kehidupan wanita pada

---

<sup>28</sup> Ibid, 5-6.

<sup>29</sup> Acep Apriyadi. *“Konsep Jahiliyah Dalam Al-Qur’an (Telaah Atas Penafsiran Ibnu Katsir Dan Sayyid Quthb)”*. Hal 3.

masa Jahiliyah sangat jauh dari kata kemausiaan, pada saat itu wanita dianggap hina dan rendah sehingga sering dijadikan budak, dan memiliki hak-hak yang berbeda dengan kaum laki-laki.<sup>30</sup>

Sebelum adanya Islam bangsa Arab dilanda dengan kebodohan, mereka sering melakukan banyak kemaksiatan seperti mencuri, minum khamar, berzina, bahkan patung buaatannya sering dianggap tuhan, dan anak perempuan dianggap rendah sehingga sering dijadikan budak bahkan dibunuh karena dianggap sebagai benalu dan tidak dapat diandalkan. Melalui kuasa Allah dengan mengutus Nabi Muhammad yang memiliki pribadi mulia, dan menjadikan sosok beliau sebagai suri tauladan bagi umat islam, maka hal tercela itu berhasil tersingkirkan. Allah berfirman dalam Q.S. al-Ahzāb ayat 21:

كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”*

Salah satu misi al-Qur’an yaitu mengubah tradisi serta keyakinan masyarakat Arab mengenai pandangan mereka terhadap wanita. Kedatangan Islampun berhasil mengangkat derajat wanita, Islam memberikan kemuliaan untuk wanita, menjaga, serta memberikan hak-hak yang sama bagi laki-laki dan wanita, Islam juga

---

<sup>30</sup> Fatimah Ummar Nasif. *“Menggugat Sejarah Perempuan”*. (CV.Cendikia Sentra Muslim: Jakarta,2001).37

menentukan hukum-hukum untuk perempuan berdasarkan fitrah, karakter, dan tabiat yang dimilikinya.<sup>31</sup>

Dalam konteks sejarah, jilbab merupakan bentuk perlindungan bagi wanita muslimah untuk melindungi diri mereka dari gangguan laki-laki yang tidak memiliki sopan santun dan untuk membedakan dirinya sebagai wanita merdeka dan budak. Terutama saat Islam berkuasa dan berjaya menguasai dunia pada masa kerajaan Utsmaniyah, banyak orang Barat yang mengikuti gaya berjilbab wanita muslimah, yakni lebar, panjang, hingga bercadar. Maharani Elisabeth merupakan ratu Austria yang sempat menggunakan cadar di tengah-tengah rakyatnya yang mayoritas non-muslim.<sup>32</sup>

Dengan turunnya al-Qur'an surat an-Nisā ayat 31 dan surat al-Ahzāb ayat 59 yang mengandung tentang akhlak yang sangat dalam bagi wanita muslimah. Di antara kandungan yang terdapat didalamnya yaitu ajaran bahwa umat manusia menjunjung penghormatan untuk wanita muslimah termasuk dalam adab berpakaian dengan baik, karena menutup aurat adalah salah satu akhlak yang mulia.<sup>33</sup> Merupakan bentuk dari kemajuan akhlak bagi para wanita muslimah agar dapat mengangkat kehormatan wanita muslimah sehingga terhindar dari godaan laki-laki. Namun melihat pesatnya perkembangan pada bidang teknologi membuat pola hidup masyarakat saat ini mengalami pergeseran nilai serta kemerosotan akhlak. Dampak positif yang dihasilkan dalam kemajuan teknologi dapat mempermudah

---

<sup>31</sup> Zaitunah Subhan, *Al-Qur'an Dan Perempuan Menuju Kesetaraan Gender Dalam Penafsiran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 285.

<sup>32</sup> Halim Setiawan, *Wanita, Jilbab & Akhlak* (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2019), 45.

<sup>33</sup> Is Nurhayati, "Pendidikan Akhlak Dalam Berpakaian Bagi Perempuan Menurut Surat An-Nur Ayat 31 Dan Al-Ahzab Ayat 59 (Kajian Tafsir Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli Dan Imam Jalaluddin As Suyuti)," *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2020), 5.

dalam berbagai hal terutama dalam komunikasi dan mencari informasi, tetapi penggunaan media sosial juga memiliki peluang *negative* bagi penggunanya yang kurang bijak dalam menggunakan media sosial dan tidak dapat memfilter konten-konten yang ia konsumsi.<sup>34</sup>

Fenomena yang kini menjadi sorotan dalam bermedia sosial, yaitu banyaknya tayangan-tayangan tidak senonoh seperti menggunakan pakaian muslimah yang tidak sesuai syariat islam, lepas pasang jilbab saat bermedia sosial serta perkataan kasar yang sering *trending* di media sosial. Hal ini sering sekali dilakukan oleh para *influencer*, sehingga membuat para pengguna media sosial yang lainnya tertarik untuk melakukan hal yang sama, karena banyak yang menjadikan *influencer* sebagai kiblat mode khususnya dalam berpakaian.<sup>35</sup> Dalam kamus Mirriam Webster, *influencer* merupakan seseorang yang memberikan pengaruh atau orang yang memberikan inspirasi atau membimbing orang lain dalam tindakan. Pada dunia media sosial, *Influencer* diartikan sebagai seseorang yang mempunyai pengikut dengan jumlah banyak dengan minimal ribuan *followers*, hal ini menandakan bahwa mereka lebih mementingkan kuantitas dibanding kualitas.<sup>36</sup>

Hingga akhirnya banyak bermunculan *influencer* dengan kualitas yang buruk, yaitu menampilkan konten-konten kurang mendidik. Salah satunya *influencer* dengan nama Oklin Fia yang memiliki 550 ribu pengikut di akun tiktok dan 420 ribu pada akun insatgram. Dalam akun tersebut ia sering memposting dirinya

---

<sup>34</sup> A. Nur Aisyah R. "Media Sosial Dan Dekadensi Moral Generasi Muda". *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 1 No 1, 2020.

<sup>35</sup> Sukiman, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Anak Dan Remaja Di Desa Baruka Kec. Bungin Kab. Enrekang" (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022).

<sup>36</sup> Alam Bachtiar, *The Magic Of Influencer Bagaimana Memberi Nilai Pada Diri Sendiri Dan Memikat Orang Lain* (Yogyakarta: Araska, 2021), 15.

menggunakan pakaian ketat yang akhirnya membentuk area-area intim dari wanita, sedangkan ia seorang muslimah dan menggunakan jilbab pada postingan tersebut. Tidak hanya itu, ia juga sempat membuat heboh media sosial melalui postingannya mengenai makan es krim dengan cara yang tidak umum. Pada video tersebut ia terlihat mengonsumsi es krim dengan membungkukkan badan di area vital pria dengan menjulurkan lidah.<sup>37</sup> Konten seperti ini tentu tidak baik untuk dikonsumsi bagi masyarakat, selain dapat menimbulkan syahwat juga dapat memperburuk citra wanita muslimah yang sesungguhnya.

Hal tersebut merupakan salah satu bentuk penurunan akhlak dalam segi pakaian bagi wanita muslimah yang banyak terjadi belakangan ini, yaitu mengenai penggunaan jilbab yang seharusnya sebagai tanda kemuliaan wanita kini mengalami pergeseran makna. Perubahan makna ini terjadi disebabkan oleh adanya motivasi lain dalam penggunaan jilbab yang tidak sesuai syariat Islam, yang dikenal dengan *jilboobs*. *Jilboobs* merupakan sindiran bagi wanita muslimah yang menggunakan jilbab namun masih memperlihatkan lekuk tubuhnya. Pengguna *jilboobs* biasanya menggunakan jilbab pendek dengan baju ataupun celana yang ketat, dan memakai leging dan baju transparan.<sup>38</sup>

Polri mencatat pada tahun 2022 kejahatan di Indonesia meningkat sebanyak 7,3% dari tahun sebelumnya yaitu 257.743 perkara menjadi 276.507 kasus kejahatan. Dengan kasus antara lain yaitu pemerkosaan, pelecehan seksual,

---

<sup>37</sup> Raka F Pujangga, "Dulu Merasa Tak Bersalah, Oklin Fia Kini Minta Maaf Soal Konten Jilat Es Krim Usai Diperiksa Polisi," Agustus 2023. <https://jateng.tribunnews.com/2023/08/24/Dulu-Merasa-Tak-Bersalah-Oklin-Fia-Kini-Minta-Maaf-Soal-Konten-Jilat-Es-Krim-USai-Diperiksa-Polisi>. Diakses 6 Sep 2023.

<sup>38</sup> Halim Setiawan, *Wanita, Jilbab & Akhlak* (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2019), 47.

*bullying*, bahkan pembunuhan antar anggota keluarga. Hal tersebut menjadi bukti betapa jauhnya manusia di zaman ini dari akhlak *mahmūdah*.<sup>39</sup>

## **B. Media Sosial**

### **1. Pengertian Media Sosial**

Media sosial yang berkembang di masyarakat memiliki berbagai macam penyebutan yang berbeda, ada yang menyebutnya dunia maya, dunia virtual, ataupun situs jejaring sosial. Media sosial merupakan sebuah media daring yang para penggunanya dapat berpartisipasi, berbagi, serta menciptakan isi seperti blog, wiki, forum dan dunia virtual. Media sosial juga tidak memiliki batasan ruang, usia, dan waktu bagi penggunanya, mereka dapat berkomunikasi sesuai keinginan kapanpun dan dimanapun. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Seseorang yang asalnya bukan siapa-siapa kini dapat menjadi terkenal hanya dengan media sosial, begitu pula sebaliknya.<sup>40</sup>

Bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari *smartphone*. Faktanya media sosial kini banyak merenggut waktu penggunanya, bahkan 24 jam dalam sehari lebih banyak dihabiskan hanya untuk bermain media sosial. Menurut Dahlan Usman,

---

<sup>39</sup> Sarnita Sadya. “Polri: Kejahatan Di Indonesia Naik Jadi 276.507 Kasus Pada 2022”. <https://DataIndonesia.Id/Varia/Detail/Polri-Kejahatan-Di-Indonesia-Naik-Jadi-276507-Kasus-Pada-2022> Diakses 3 Sep 2023.

<sup>40</sup> Sitti Nurhalimah, *Medi Sosial Dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 57.

penggunaan media sosial selama 2-3 jam secara rutin setiap hari dapat menimbulkan kecanduan bagi penggunanya.<sup>41</sup>

Menurut Van Dijk, Media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi, Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Adapun pengguna media sosial hingga kini telah mencapai 168 juta orang yaitu setara dengan 78% penduduk di Indonesia.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, media sosial merupakan aplikasi yang berjalan dalam jaringan internet dengan memiliki tujuan dasar ideologi serta penggunaan teknologi web 2.0 yang dapat berfungsi untuk saling tukar-menukar konten.<sup>43</sup>

## **2. Fungsi Media Sosial**

Penggunaan media sosial menghasilkan banyak manfaat, salah satu yang paling penting yaitu pengguna tidak perlu membayar tunai untuk menggunakan layanan media sosial. Selain itu juga media sosial memiliki bervariasi manfaat lainnya, seperti pengguna dapat berinteraksi antara orang maupun kelompok tanpa harus bertemu secara langsung, dan juga dapat berbagi pengetahuan dan *know-how* dari berbagai kelompok.<sup>44</sup> Kietzmann membagi media sosial berdasarkan fungsi

---

<sup>41</sup> Ibid, 16.

<sup>42</sup> Muhtar. "7 Media Sosial Paling Banyak Digunakan Di Indonesia". 4 April 2023. Diakses 17 Mei 2023.

<sup>43</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosiologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017).

<sup>44</sup> Sugeng R Mas Ayu, *Media Sosial: Modal Sosial Dalam Pemasaran Sayuran (Studi Perkembangan Pemasaran Sayuran Pedagang Tradisional)* (Jakarta: Universitas Brawijaya Press, 2021), 25.

utamanya, yaitu ada yang berfungsi untuk percakapan, relasi, kehadiran, dan sebagainya.

Berikut merupakan beberapa fungsi mengenai penggunaan media sosial yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya:

1. Menjadikan interaksi lebih luas berdasarkan kesamaan nilai yang dimiliki masing-masing individu, kesamaan karakteristik tertentu, ataupun pernah berinteraksi dalam kurun waktu tertentu, sehingga melahirkan nostalgia yang dapat dirasakan bersama.
2. Menambah wawasan maupun pengetahuan dengan sarana information sharing dan comment.
3. Pencitraan, atau mempopulerkan diri, hal ini berkaitan dengan gengsi ataupun kemauan seseorang untuk update teknologi informasi.
4. Media transaksi atau mencari uang dan pemikiran (informasi) dalam hal perdagangan, pendidikan, budaya, ataupun politik.
5. Media penghibur, yakni dengan cara mendengarkan musik, streaming video, cerita-cerita lucu, gambar-gambar lucu, dan juga kutipan-kutipan menarik yang dapat membuat seseorang melupakan galau, jenuh, serta masalah sejenak.
6. Dalam eskalasi lebih lanjut bisa juga menjadi media intelejen, pengungkapan berbagai kejahatan hukum, media pertolongan dan sarana *citizen journalism*.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Siti Makmudah, *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja* (Indonesia: Guepedia, 2019), 30.

### 3. Aplikasi-aplikasi Media Sosial

Perkembangan yang terjadi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi juga berpengaruh dalam kemunculan jenis-jenis aplikasi media sosial yang semakin hari semakin bervariasi. Melalui berbagai macam aplikasi media sosial yang tersedia dapat menjadi wadah atau tempat dimana para penggunanya dapat berinteraksi dengan pengguna lain dan dapat mengekspose diri sesuai keinginan mereka. Adapun Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja yaitu:<sup>46</sup>

#### 1. Facebook

Facebook merupakan platform media sosial berbasis online yang dapat menghubungkan penggunanya kepada pengguna lain diberbagai belahan dunia. Facebook didirikan pada tanggal 4 Februari 2004 oleh Mark Zuckerberg bersama temannya Andrew McCollum, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes. Awalnya aplikasi ini ditujukan sebagai sarana penunjang bagi mahasiswa Harvard untuk saling berkenalan. Namun, saat ini facebook terus mengalami perkembangan dan menjadi salah satu media sosial dengan pengguna terbesar di dunia, yakni 3 milyar (per 26 agustus 2023).<sup>47</sup>

#### 2. Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi jejaring sosial yang memiliki tujuan untuk membantu penggunanya dalam membagikan foto ataupun momen,

---

<sup>46</sup> Anang Sugeng C, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," *Publikasi* 9, No. 1 (2016), 152.

<sup>47</sup> Anang Sugeng C, "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA," *Publikasi* 9, No. 1 (2016), 35.

serta menerapkan filter digital yang kemudian akan dibagikan kepada pengguna lainnya termasuk milik instagram sendiri. Satu fitur yang unik di instagram adalah memotong.<sup>48</sup> Pengguna instagram biasanya didominasi oleh kumpulan remaja dengan niat untuk mencari inspirasi OOTD, atau yang lainnya. Kini instagram memiliki jumlah pengguna aktif sebesar 2 miliar diseluruh penjuru dunia (databooks april 2023).

### 3. Whatsapp

Whatsapp didirikan pada tahun 2009 oleh Jan Koum dan Brian Acton yang telah menghabiskan waktu 20 tahun di yahoo. Whatsapp bergabung di facebook pada tahun 2014, tetapi terus beroperasi sebagai aplikasi yang terpisah dengan fokus untuk membangun layanan bertukar pesan yang bekerja dengan cepat dan reliabel dimanapun diseluruh dunia. Berbeda dengan facebook dan instagram, whatsapp dimulai sebagai alternatif untuk SMS, mengirim dan menerima berbagai macam media: teks, foto, video, dokumen, lokasi, dan juga panggilan suara. Pesan dan panggilan diamankan dengan enkripsi end-to-end yang berarti tidak ada pihak ketiga termasuk whatsapp yang dapat membaca pesan atau mendengar panggilan. Whatsapp juga bersifat lebih privacy dari aplikasi-aplikasi lainnya.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Jumirah, "Akhlik Muslimah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasi Nya Dalam Perilaku Bermedia Sosial" (Riau, UIN Suska Riau, 2021), 20.

<sup>49</sup> Ibid, 22.

#### 4. Youtube

Youtube adalah salah satu situs media sosial yang di dalamnya berisi video-video atau bisa dikatakan bahwa youtube merupakan tempat berbagi video untuk warganet (netizen). Selain berbagi video, youtube juga dapat digunakan untuk *streaming* video. Setiap hari youtube dapat dikunjungi oleh jutaan bahkan milyaran warganet di seluruh dunia, mereka menggunakannya untuk mengunggah, streaming, serta menonton video yang tersedia dari akun-akun pengguna lainnya.<sup>50</sup>

#### 5. Tiktok

TikTok adalah salah satu platform media sosial yang memberikan kemungkinan bagi para penggunanya untuk dapat membuat video pendek dengan fitur musik, filter, dan berbagai fitur kreatif lainnya. Aplikasi ini berpeluang untuk penggunanya agar dapat menjadi konten kreator dan dapat menghasilkan popularitas dengan cepat. Tiktok mengalami perkembangan pesat ditahun 2020, yakni saat Indonesia sedang dilanda corona, himbauan untuk menjaga jarak akhirnya membuat orang-orang mulai jenuh dan menggunakan berbagai macam media sosial salah satunya tiktok. Dilengkapi dengan fitur—fitur yang canggih dan menarik menjadikan aplikasi ini diminati secara melesit dalam waktu yang singkat.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Inara Atalia, *Ternyata Jadi Youtuber Itu Mudah* (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), 4.

<sup>51</sup> Armylia M Fonny, Dll, “Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado,” *Jurnal Ilmiah Society* 1, No. 1 (2021), 7.